PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Oleh: Nurani Ambarita**

# Prodi: Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Adapun Indikator untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Leverage* diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan diukur melalui *Price book value* (PBV). Hasil dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

# Kata kunci: Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Perusahaan

1. **Pendahuluan**

Untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh dengan stabil dan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja yang luas dan seimbang disemua sektor perekonomian, maka program pembangunan ekonomi nasional harus dilaksanakan secara komprehensif dan mampu menggerakan kegiatan perekonomian nasional yang memiliki jangkauan yang luas dan menyentuh keseluruhan sektor riil dari perekonomian masyarakat Indonesia. Kesejahtraan pemegang saham dapat meningkat, apabila nilai perusahaannya tinggi. Kinerja perusahaan dengan prospek baik ataupun tidak dimasa yang akan datang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ira, 2014).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dalam rangka untuk memberikan sinyal positif kepada para investor, perusahaan *go public*akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui perbaikan kinerja perusahaan. Persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat membuat setiap

perusahaan senantiasa bersaing untuk meningkatkan nilai perusahaannya dihadapan publik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya investor.Maksimalisasi nilai perusahaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai tersebut, perusahaan juga akan mencapai tujuan utamanya, yaitu memakmurkan pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, dan lainnya ( Analisa, 2011).

Nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Peningkatan laba akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut *Profitable* dan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis (Hermuningsih, 2013). Yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Leverage* yang mana *leverage* menggambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* juga dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan yang artinya semakin besar menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin besar pula.

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* juga tinggi,maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.Adapun hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dengan variabel; yang sama, Ogolmagai (2013) penelitian ini hasilnya adalah kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan. Rudangga dan Sudiarta (2016)

Hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mahendra dkk (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng dan Tzeng (2011) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Hidayah dan Widyawati (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusaan. Dimana profitabilitas adalah ukuran dari nilai perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode. Adapun penelitian untuk mendukung variabel penelitian ini yaitu: Analisa (2011) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ayuningtias (2013) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hidayah dan Widyawati (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari fenomena Subsektor *Food And Beverages* merupakan salah satu subsektor industri yang paling terdampak dari Pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini. Berdasarkan data internal dampak yang paling terasa adalah industri *Food and beverages*. Jasa, dan Ritel. Berdasarkan observasi yang dilakukan moka di 17 kota di Indonesia, terkonsentrasi di Jabodetabek, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Batam, Bali, Labuan Bajo dan lainnya hasilnya menunjukkan sebanyak 13 kota mengalami penurunan pendapatan harian yang signifikan. Dengan melihat fenomena yang terjadi belakangan ini maka peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan terjadi adanya perbedaan penelitian sebelumnya maka peneliti diberi Judul: Pengaruh profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

# Landasan Teori

## *Grand Teory*

* + 1. *Stakeholder Teory* (Teori Pemangku Kepentingan)

*Stakeholder Teory* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entintas yang beroperasi untuk kepetingan sendiri namun memberikan manfaat bagi setiap *stakeholder*-nya.Karena keberadaan perusahaan dalam suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder.*Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial.Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Hadi, 2011).

* + 1. *Signalling Theory* (Teori Signal)

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensinyalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak- pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut.Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perushaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan dimasa yang

akan.Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio- rasio keuangan.

# Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya” (Sujoko dan Soebianto, 2007:14). Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Menurut Modigliani dan miller, dalam kusumajaya (2011: 36), nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah (Usunariyah dalam Mardiyati dkk, 2012). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten.Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

# Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal (Sartono, 2010) dalam Sudana (2015), definisi rasio profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”.Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan disebut dengan profitabilitas (Brigham & Houston, 2014).

Jadi, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Wahidahwati, 2002). Menurut M. Hanafit (2012:81) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yaitu: *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*.

## *Leverage*

Hutang jangka pendek ialah kewajiban perusahaan dibidang keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari setahun dan biasanya hutang jangka panjang lebih diperuntukkan pada kebutuhan investasi dan keuangan. Kasmir (2015) *leverage* adalah rasio solvabilitas yangbeban utang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut Brigham dan Houston (2013), *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Jika *leverage* perusahaan tinggi, hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara untuk menarik minat investor untuk berinvestasi, salah satunya dengan melakukan manajemen laba dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dengan kondisi yang seperti ini menimbulkan penurunan kualitas laba. Hal ini akan mendorong perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang sesungguhnya untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi bagus, dan sebaliknya jika *leverage* suatu perusahaan rendah, menunjukkan bahwa kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik dilihat dari hutang yang

sedikit.

# Pengembangan Hipotesis

* + 1. **Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Pofitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang mana keuntungan tersebut ada yang dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen, dan bisa juga keuntungan tersebut disimpan dan digunakan untuk meningkatkan kenerja operasionalnya. Sesuai dengan Teori Sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan mengeluarkan sinyal berupa informasi yang dapat menjelaskan keadaan perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.Sinyal yang dikeluarkan membantu investor untuk menilai perusahaan. Salah satu informasi yang dikeluarkan perusahaan adalah profit atau laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang diperhatikan investor dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Kamil dan Herusetya (2012) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas perusahaan. Yustina Puspaningrum (2017) hasil peneltian ini menunjukan bahwa Profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan F$B. Novari, Lestari (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Nurminda, Dhana, dan Nurbaiti (2017) hasil penelitiannya bahawa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan.Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya didapat hipotesis dalam peneliti yakni:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1. ***Leverage* dan Nilai Perusahaan**

*Leverage* muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham.

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan mealui utang (*Financial Leverage*). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sedang dilikuidasi. Sehingga *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Brigham dan Houston (2010). Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat para investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena tingginya rasio *leverage* akan tinggi juga resiko investasinya. Adapun penelitian terdahulu untuk mendukung penulisan ini yaitu: Hidayah, Widyawati(2016) peneliti ini menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tarihoran (2015) peneliti ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.Rudangga dan Sudiarta (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nurminda, Dhana, dan Nurbaiti (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap niali perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya didapat hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yakni:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# Kerangka Konseptual Penelitian



Profitabilitas (X1)

Nilai Perusahaan

Y

Leverage (X2)

**Gambar 1**

**Konsep kerangka Penelitian**

*Sumber: Diolah peneliti, 2020*

# Metode Penelitian

* 1. **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel tertentu. Metode kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Leverage*terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Food and Beverages

# Populasi, Sampel dan Metode penentuan sampel

* + 1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2019**.**

* + 1. Sampel dan metode penentuan sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2012:116).Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

* + - * Perusahaan *Food and Beverages*yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
      * Perusahaan *Food and Beverages* yang mempublikasikan laporan tahuna secara berturut – turut selama periode 2017-2018
      * Perusahaan yang menyediakan data yang terkait variabel penelitian
      * Perusahaan yang memperoleh laba (profit) positif pada tahun 2017- 2019.

# Jenis Data dan Sumber Data

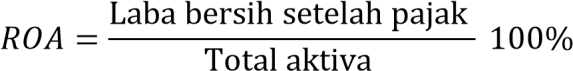
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *Food and Beverages* dan disajikan dalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) yang berupa laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan dan laporan audit oleh auditor independen.Dengan periode waktu selama 3 tahun yaitu dari 2017, 2018, 2019.

# Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

* + 1. Variabel Independen

1. Profitabilitas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Sartono, 2010) dalam Sudana (2015), definisi rasio profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumbersumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan disebut dengan profitabilitas (Brigham & Houston, 2014).Jadi, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Dengan perhitungan sebagai berikut:



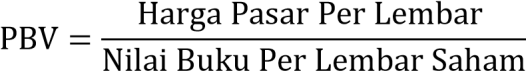
## *Leverages*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, Kasmir (2015). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukan oleh Kasmir (2015) dengan rumus:

x100%

* + 1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output,* kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia yang disebut variabel terikat, variabe terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.penelitian ini, menggunakan nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



# Metode Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis

1. **Metode Analisa Data**

Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

* 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan Teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki untuk dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara obyektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Menurut (Ghozali, 2013), analisis deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

* 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya akandigunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode regresi linier berganda merupakan metode statistik untuk menguji hubungan antaravariabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat uji asumsiklasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Ada dua cara pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

* + - * jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal.
      * jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.
    1. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroksodasitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidakstabilan variasi setiap variabel atau ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang menyebabkan penafsiran setiap koefisien regresi menjadi tidak efisien. Uji Glejser dilakukan dengan cara

meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolu*t . Menurut (Ghozali, 2011) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0.05 (Ghozali, 2011 : 129).

* + 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Variabel bebas).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antaravariabel independen.Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolineritas yang juga merupakan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai *Tolerance* >0,10 atau nilai VIF<10 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun apabila nilai *Tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

* + 1. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya).Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson.Menurut Ghozali (2011) adanya autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin Wastson* dengan patokan sebagai berikut:

# Tabel 3.1 Tabelpengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Statistik d** | **Hasil** |
| 0<d<dl | Ada autokorelasi |
| dll<d<du | Tidak ada keputusan |
| Du<d<4-du | Tidak ada autokorelasi |
| 4-du<d<4-dl | Tidak ada keputusan |
| 4-dl<d<4 | Ada autokorelasi |

*Sumber: Ghozali (2011)*

* + 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu*software SPSS v25*Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Profitabilitas dan *Leverage*terhadap nilai perusahaan. Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

# Y= a+b1x1+ b2X2+e (Gozali, 2012)

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| y | = | Nilai Perusahaan(PBV) a |
| a | = | Koefisien Regresi |
| X1 | = | Profitabilitas |
| X2 | = | Leverage |
| e | = | *Error Term,* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian |

# Pegujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata- rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

* 1. Uji t (Signifikan Individual)

Uji Statistika t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SSPS dengan Signifikan 0, 05 (α=5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, dan jika lebih kecil dari α maka hipotesis diterima. Uji signifikan terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

* H0 : ditolak jika sig thitung< α (tingkat signifikan yang digunakan)
* H0 : diterima jika sig thitung> α (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh.Sedangkan penolakan H0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independent secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

# Hasil dan Pembahasan

* 1. **Hasil Uji Deskriptif**

Data hasil uji statistic deskriptif variable profitabilitas yang diukur oleh ROA memiliki nilai minimum 0,38 dan maksimum 116,41 dengan nilai rata-rata (mean) 19,4253 dan standar deviasinya 22,15649, Variabel *Leverage* yang diproaksi oleh DER (X2) diperoleh hasil nilai minimum 0,00 dan maksimum 11,35 dengan nilai rata-rata (mean) 0,9715 dan standar deviasinya 1,69524, Variabel nilai perusahaan yang diproaksi oleh *price book value* (Y) di peroleh hasil, nilai minimum 0,02 dan max 10609,94 dengan nilai rata-rata (mean) 1045,7207 dan standar deviasinya 2510,18960.

# Uji Asumsi Klasik

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*

# Tabel 1 Hasil uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N

Unstandardiz ed Predicted Value

45

Normal Parametersa,b

Mean

Std.

1,1543778

,43562096

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Most Extreme | Deviation  Absolute | ,126 |
| Differences | Positive | ,076 |
|  | Negative | -,126 |
| ,126  Test Statistic ,069c  Asymp. Sig. (2-tailed) | | |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2020*

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig.* (2-*tailed*) atau tingkat signifikan menunjukkan angka di atas 0,05 atau 0,05>0,069 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat kesamaan atau perbedaan *Variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui uji statistik dengan menggunakan uji *Glejser.* Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

# Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Consta nt) | 2,099 | ,535 |  | 3,923 | ,000 |
| X1 | -,707 | ,438 | -,241 | -1,616 | ,114 |
| X2 | -,208 | ,122 | -,254 | -1,705 | ,096 |

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji heterokesatisistas diatas dapat dijelaskan bahwa hasil regresi residual menunjukkan bahwa signifikan variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,114 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas, hasil regresi residual menunjukkan bahwa variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,096 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

* + 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jadi, jika hasil perhitungan

nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinaeritas Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

# Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standar dized Coeffici ents | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolera nce | VIF |
| 1 (Consta nt) | 2,099 | ,535 |  | 3,923 | ,000 |  |  |
| X1 | -,707 | ,438 | -,241 | -1,616 | ,114 | ,963 | 1,038 |
| X2 | -,208 | ,122 | -,254 | -1,705 | ,096 | ,963 | 1,038 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan nilai *tolerance* padaprofitabilitasdan *Leverage* lebih dari 0,10 yaitu profitabilitas sebesar 0,963 dan *Leverage* (DER) sebesar 0,963 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 yaitu profitabilitassebesar 1,038dan DER sebesar 1,038sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

* + 1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisa statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

# Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1  **o** | ,315a | ,0**M**99 | ,056 | 1,34291 | 1,193 |

**del Summaryb**

1. Predictors: (Constant), X2, X1
2. Dependent Variable: Y

Berdasarkan taber durbin waston, untuk n=45 yang melibatkan dua variabel independen pada tingkat signifikan 0,05 diperoleh batas bawah (dl) 1.4500 dan batas atas (du) 1631. Oleh karena itu DW>du, maka diperlukan nilai 4 - du sebesar 2.3769 sebagai pembanding. Nilai DW = 1,193 mengakibatkan du < 4 – du. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif pada model regresi dari data penelitian ini.

# Uji Hipotesis

* 1. Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

# Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Consta nt) | 2,099 | ,535 |  | 3,923 | ,000 |
| X1 | -,707 | ,438 | -,241 | -1,616 | ,114 |
| X2 | -,208 | ,122 | -,254 | -1,705 | ,096 |

* + 1. Dependent Variable: Y

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = a + b1x1 + b2x2

Y = 2,099-0,707X1-0,208X2

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta,jika variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA dan *Leverage* yang diukur melalui DERsama dengan nol, maka angka 2,099 tidak ada artinya.
2. Koefisien regresi sebesar 0,508 artinya jika variabel Profitabilitas meningkat satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -,707
3. Jika koefisien *Leverage* meningkat satu maka akan diikuti penurunan nilai nilai perusahaan sebesar -,208.
   1. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh

seluruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t. profitabilitasdan *Leverage*sebagai variabel independent dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji t dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 6** Hasil Uji t Coefficientsa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 (Consta nt) | 2,099 | ,535 |  | 3,923 | ,000 |
| X1 | -,707 | ,438 | -,241 | -1,616 | ,114 |
| X2 | -,208 | ,122 | -,254 | -1,705 | ,096 |

* + 1. Dependent Variable: Y

1. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 yaitu profitabilitas (ROA) terhadap Y yaitunilai perusahaanadalah sebesar 0,114>0,05 dan nilai t hitung -1,616<2,01410Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruhterhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) **ditolak**

1. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 yaitu *Leverage* (DER) terhadap Y yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 0,096>0,05 dan nilai t hitung -1,705<2,01410. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *Leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **ditolak.**

# Pembahasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

1. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur *Price Book Value* (PBV) dengan nilai signifikan sebesar 0,114 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang pertama dalam penelitian ini tidak didukung secara statistik. Dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti ini sama dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Hemastuti (2014) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan didukung oleh teori sinyal.

1. Leverage dan nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa *leverage* yang diproaksi oleh DER dan nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,096 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak didukung secara statistik. Dilihat dari hasil uji dari penelitian saat ini dan menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

# Kesimpulan dan Saran

1. **Kesimpulan**
   1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2019.
   2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2019.

# Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel yang tidak hanya pada perusahaan food and beverage. Diharapkan untuk menambah tahun penelitian supaya hasil yang sangat baik.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan penghasilan yang ada.